

# KESIAPAN PETANI TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET BERUPA KARTU TANI DI KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP

Laras Nur Fitriani, Darsono, Umi Barokah  
Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Email: [larasnurfitriani684@student.uns.ac.id](mailto:larasnurfitriani684@student.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman hingga kartu subsidi (e-wallet). Kartu tani ini berupa kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin Electronic Data Capture (EDC) yang ditempatkan di pengecer pupuk. Penelitian bertujuan untuk mengukur indeks kesiapan petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep terhadap niat penggunaan kartu tani. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei dan teknik penentuan responden dengan metode simple random sampling. Sampel penelitian adalah 80 petani yang berada di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Analisis kesiapan penggunaan perlu dilakukan karena langkah pertama yang harus dilakukan dalam implementasi teknologi tersebut. Adapun model yang digunakan dalam penelitian adalah metode TRI (Technology Readiness Index). Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif. Data dikumpulkan setelah melewati uji validitas dan uji reliabilitas, lalu dilakukan perhitungan TRI, maka hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 3,49 berdasarkan kategori TRI, tingkat kesiapan pengguna kartu tani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep berada pada kategori sedang atau Medium Technology Readiness dengan demikian petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep sudah siap melaksanakan kartu tani dengan memperhatikan variabel discomfort dan insecurity yang masih mendapat skor rendah.

*Kata Kunci:* Kartu Tani, Kesiapan Pengguna, Technology Readiness Index

## A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam menopang perekonomian Indonesia (Setiawan, 2016). Saat ini dunia pertanian telah memasuki era revolusi industri 4.0, secara resmi pertama kali dipresentasikan di Hannover Fair Jerman pada tahun 2012 sebagai satu dari sepuluh “Proyek masa depan” yang dibuat oleh *Germany’s High-Tech Strategy 2020* (Kinzel, 2016). Singkatnya, gagasan revolusi industri 4.0 adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi *cyber*. Sektor pertanian memiliki peluang yang besar untuk berkembang dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, sehingga dibutuhkan penyesuaian yang tepat seiring

berkembangnya zaman terutama dalam hal teknologi. Salah satu perkembangan dalam teknologi komunikasi dan informasi (TIK) yang dihasilkan adalah *e-wallet*. Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk menyejahterakan petani melalui subsidi *input* usaha tani (pupuk dan benih) maupun penerapan teknologi baru sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian (Moko, 2017). Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian adalah pupuk. Sementara permasalahan yang terjadi menurut (Sulaiman, 2017) terkait pengawasan, pengadaan, dan penyaluran pupuk antara lain: belum tepat sasaran, perembesan (pupuk bersubsidi dijual dengan harga non subsidi), kelangkaan, dan kenaikan harga di tingkat petani.

Upaya pemerintah dalam perkembangan TIK dari Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Kementerian BUMN dan Pemerintah Daerah dalam penanganan terkait pupuk bersubsidi yaitu melalui program Kartu Tani. Kartu Tani merupakan sebuah kartu sebagai sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi berfungsi untuk simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (*e-wallet*) yang dirancang khusus untuk melakukan alokasi pupuk subsidi kepada petani. Kartu tani ini berupa kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ditempatkan di pengecer pupuk. Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo rekening tabungan yang dimiliki oleh petani. Dengan begitu, diharapkan melalui program Kartu Tani penyaluran pupuk bersubsidi akan lebih terjamin dan tepat sasaran (Permana, 2017).

Program kartu tani ini digagas oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sudah diterapkan di 38 kabupaten/ kota yang ada di Jawa Timur, salah satunya adalah Kabupaten Sumenep. Mulai 1 maret 2020, pelaksanaan program kartu tani di Kabupaten Sumenep diproyeksikan menjadi *pilot full project* di Jawa Timur. Tingkat penerimaan kartu tani yang sudah dijalankan di Kabupaten Sumenep paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten/ kota yang lain di Jawa Timur. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa jumlah petani yang sudah terdaftar dalam program kartu tani sejumlah 103.822 petani dengan luas lahan sawah mencapai 25.586 Ha. Sementara berdasarkan data alokasi dan

penyaluran pupuk bersubsidi dengan menggunakan Kartu tani di Kabupaten Sumenep pada tanggal 21 September 2021 menunjukkan bahwa pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan Kartu tani masih sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan karena program Kartu tani sebagai kartu pengendali pembelian pupuk bersubsidi masih belum sepenuhnya terlaksana.

Tabel 1. Alokasi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Sumenep

No.	Jenis Pupuk	Alokasi (Ton)
1	Pupuk UREA	27.897
2	SP-36	5.710
3	ZA	7.828
4	Phonska	10.430
5	Organik	2.009
6	Organik Cair	5.647

Sumber : Data Dinas Pertanian Sumenep, 2021

Kebijakan pertanian tentang pupuk bersubsidi yang sistem pembayarannya dengan menggunakan Kartu tani ini butuh penyesuaian dan penyempurnaan mengingat sebagian besar petani di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sumenep sebelumnya belum pernah merasakan kebijakan subsidi pupuk dengan menggunakan kartu tani. Petani menjadi sasaran dalam pelaksanaan program kartu tani dan petani harus kesiapan terhadap adanya kartu tani. Keberhasilan adanya program kartu tani tidak terlepas dari pandangan petani sebagai sasaran dari adanya program tersebut.

Upaya di atas menunjukkan perlunya program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani untuk dikaji menggunakan teori kesiapan dengan metode Technology Readiness Index (TRI) (Pasuraman, 2000) dengan empat variabel yaitu *optimism*, *innovativeness*, *discomfort* dan *insecurity*. Variabel tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisis implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur indeks kesiapan petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Dari penjelasan yang telah dijabarkan, penelitian mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah judul penelitian yaitu “Kesiapan Petani Terhadap Penggunaan E-Wallet Berupa Kartu Tani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan teknik penelitian survei, untuk mengidentifikasi masalah menggunakan teknik statistik dan ilmiah berdasarkan data yang telah dijawab oleh responden yang bertindak sebagai sampel. Penelitian ini berfokus pada tingkat kesiapan petani di Kabupaten Sumenep dalam menerapkan penggunaan kartu tani. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa wilayah Kabupaten Sumenep *pilot full project* di Jawa Timur.

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Untuk penentuan jumlah sampel responden dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Hair, 2016) dengan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 5:1. Dalam penelitian ini terdapat 13 item pertanyaan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan sejumlah  $5 \times 13 = 65$  sampel.

Penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index* atau tingkat kesiapan mengacu kepada kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi baru dalam mencapai tujuan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam dunia pekerjaan. Sehingga TRI menjelaskan bagaimana kesiapan petani dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan teknologi dan penggunaannya. Dalam model TRI yang dikembangkan oleh (Pasuraman, 2000) menggunakan variabel berikut :

- a. Optimisme (*Optimism*) diukur melalui keyakinan seseorang yang menyakini bahwa pandangan-pandangan yang positif terhadap teknologi.
- b. Inovatif (*Innovativeness*) diukur melalui kecenderungan, sifat dan kebiasaan untuk menjadi pelopor dalam setiap aspek dan bentuk kehidupan, penggunaan teknologi terbaru dan dapat menggunakan teknologi yang terus terbaru.
- c. Ketidaknyamanan (*Discomfort*) diukur melalui persepsi bahwa seseorang tidak memiliki kendali atas teknologi.
- d. Ketidakpercayaan (*Insecurity*) diukur melalui ketidakpercayaan terhadap transaksi berbasis teknologi dan pesimisme terhadap kinerja teknologi

Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk menentukan skor pada jawaban yang diberikan oleh petani. Kriteria skor yang diberikan adalah :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju (Dawes, 2008)

Metode perhitungan nilai TRI dihitung dari nilai *mean* masing-masing pernyataan. Nilai *mean* didapatkan dari jumlah perkalian bobot pada setiap pernyataan dengan nilai skala likert yang telah ditentukan, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Tiap variabel mempunyai bobot total sebesar 25% yang kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan pada setiap variabel. Skor TRI pada setiap variabel didapatkan dari nilai *mean* dari pernyataan dikalikan dengan bobot terhadap total yang sudah didapatkan. Skor total TRI didapatkan dari jumlah nilai seluruh variabel.

$$\text{Nilai Mean} = \frac{\Sigma (\text{Jumlah jawaban} \times \text{jumlah jawaban})}{\text{Jumlah total responden}}$$

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{\Sigma \text{Jumlah Pernyataan}}$$

$$\text{Skor Total} = \text{Nilai Mean} \times \text{Bobot Pernyataan}$$

$$\text{Nilai TRI} = \Sigma \text{Skor Total Variabel}$$

(Lazuardi, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian yang di gunakan sudah tepat. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas ini penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Korelasi *Bivariate Pearson* adalah teknik yang digunakan dengan cara mengkorelasikan skor item masing-masing dengan total skor. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini  $r$  tabel 5% (65) adalah 0,244.

Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator dari semua variabel mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,244) yang berarti semua indikator kuesioner tersebut adalah valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi data yang diambil melalui kuesioner yang disebar, dasar pengambilan uji reliabilitas

dengan metode *cronbach alpha* dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil reliabel pada semua variabel, semua nilai *alpha cronbach* > 0,6.

## B. Analisa Nilai *Technology Readiness Index* (TRI)

Uji TRI digunakan untuk menganalisis sejauh mana kesiapan seseorang dalam mengadopsi teknologi terbaru yang ada di sekitar mereka. Untuk mengukur seberapa jauh tingkat kesiapan seseorang dengan teknologi yang ada saat ini, maka dapat digunakan empat variabel pengukuran yaitu *optimism*, *inovative*, *discomfort*, dan *insecurity*. Dengan menggunakan empat variabel tersebut maka akan mempermudah dalam menilai kesiapan seseorang dengan teknologi baru yang ada saat ini.

### 1. Perhitungan Pada Variabel Optimisme (*Optimism*)

Definisi dari variabel keyakinan yaitu seseorang yang menyakini bahwa pandangan-pandangan yang positif terhadap teknologi.

P1 : Kartu Tani memberikan saya kemudahan dalam memperoleh pupuk bersubsidi

P2 : Kartu Tani jauh lebih efisien dalam memperoleh pupuk bersubsidi

P3 : Saya merasa Kartu Tani lebih mudah digunakan dalam melakukan transaksi keuangan usahatani saya

P4 : Saya suka menggunakan Kartu Tani karena memberikan pelayanan yang mudah bagi saya

Tabel 2. Rekap Skor Pernyataan *Optimism*

Skor	Pertanyaan			
	P1	P2	P3	P4
5	160	140	140	130
4	88	96	80	88
3	12	21	18	18
2	8	10	20	18
1	3	1	1	2
Total	271	268	259	256

$$\begin{aligned} \text{Bobot pernyataan} &= \frac{25\%}{\Sigma \text{ pernyataan variabel}} \\ \text{Bobot pernyataan} &= \frac{25\%}{4,17 + 4,12 + 3,97 + 3,94} \\ \text{Nilai pernyataan} &= \frac{\Sigma (\text{Jumlah jawaban} \times \text{skor jawaban}) \times \text{Bobot pernyataan}}{\text{Jumlah responden}} \\ \text{Nilai pernyataan 1 (P1)} &= \frac{(271 \times 4,17) \times 0,02}{65} \\ &= 0,34 \\ \text{Nilai pernyataan 2 (P2)} &= \frac{(268 \times 4,12) \times 0,02}{65} \\ &= 0,34 \\ \text{Nilai pernyataan 3 (P3)} &= \frac{(259 \times 3,97) \times 0,02}{65} \\ &= 0,31 \\ \text{Nilai pernyataan 4 (P4)} &= \frac{(256 \times 3,94) \times 0,02}{65} \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai TRI variabel} &= \Sigma \text{ nilai pernyataan} \\ &= \Sigma (P1 + P2 + P3 + P4) \\ &= \Sigma (0,34 + 0,34 + 0,31 + 0,31) \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

Nilai TRI pada variabel *optimism* sebesar 1,30 nilai ini akan di jumlahkan dengan nilai variabel yang lain untuk mendapat total nilai TRI.

## 2. Perhitungan Pada Variabel Inovatif (*Innovativeness*)

Definisi dari variabel inovatif yaitu kecenderungan, sifat dan kebiasaan untuk menjadi pelopor dalam setiap aspek dan bentuk kehidupan, penggunaan teknologi terbaru dan dapat menggunakan teknologi yang terus terbaru.

P1 : Saya termasuk orang pertama yang memperoleh kartu tani dibandingkan petani lainnya

P2 : Saya lebih sering memberikan penjelasan penggunaan Kartu Tani dibandingkan petani lainnya

P3 : Saya menghadapi masalah yang lebih sedikit daripada petani lain dalam menggunakan Kartu Tani

P4 : Saya suka menggunakan Kartu Tani karena mudah untuk dipelajari dan memberikan manfaat lebih

Tabel 3. Rekap Skor Pernyataan *Innovativeness*

Skor	Pertanyaan			
	P1	P2	P3	P4
5	50	20	35	40
4	64	80	108	84
3	33	42	54	51
2	52	54	26	30
1	2	0	0	4
Total	201	196	223	209

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{\Sigma \text{ pernyataan variabel}}$$

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{3,09 + 3,01 + 3,43 + 3,21}$$

$$\text{Nilai pernyataan} = \frac{\Sigma (\text{Jumlah jawaban x skor jawaban}) \times \text{Bobot pernyataan}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{Nilai pernyataan 1 (P1)} = \frac{(201 \times 3,09) \times 0,02}{65}$$

$$= 0,19$$

$$\text{Nilai pernyataan 2 (P2)} = \frac{(196 \times 3,02) \times 0,02}{65}$$

$$= 0,18$$

$$\text{Nilai pernyataan 3 (P3)} = \frac{(223 \times 3,43) \times 0,02}{65}$$

$$= 0,24$$

$$\text{Nilai pernyataan 4 (P4)} = \frac{(209 \times 3,22) \times 0,02}{65}$$

$$= 0,21$$

$$\text{Nilai TRI variabel} = \Sigma \text{ nilai pernyataan}$$

$$= \Sigma (P1 + P2 + P3 + P4)$$

$$= \Sigma (0,19 + 0,18 + 0,24 + 0,21)$$

$$= 0,82$$

Nilai TRI pada variabel *innovativeness* sebesar 0,82 nilai ini akan di jumlahkan dengan nilai variabel yang lain untuk mendapat total Nilai TRI.

### 3. Perhitungan Pada Variabel Ketidaknyamanan (*Discomfort*)

Definisi dari variabel ketidaknyamanan yaitu persepsi bahwa seseorang tidak memiliki kendali atas teknologi.

P1 : Saya berpikir Kartu Tani akan mempersulit dalam memperoleh pupuk bersubsidi

P2 : Layanan kartu tani tidak membantu saya karena proses transaksi yang tidak saya mengerti dan sudah untuk dipahami

Tabel 4. Rekap Skor Pernyataan *Discomfort*

Skor	Pertanyaan	
	P1	P2
5	55	55
4	24	16
3	18	63
2	76	50
1	4	4
Total	177	188

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{\Sigma \text{ pernyataan variabel}}$$

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{2,72 + 2,90}$$

$$\text{Nilai pernyataan} = \frac{\Sigma (\text{Jumlah jawaban} \times \text{skor jawaban}) \times \text{Bobot pernyataan}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai pernyataan 1 (P1)} &= \frac{(177 \times 2,72) \times 0,04}{65} \\ &= 0,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai pernyataan 2 (P2)} &= \frac{(188 \times 2,89) \times 0,04}{65} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai TRI variabel} &= \Sigma \text{ nilai pernyataan} \\ &= \Sigma (P1 + P2) \\ &= \Sigma (0,30 + 0,33) \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

Nilai TRI pada variabel *discomfort* sebesar 0,63 nilai ini akan di jumlahkan dengan nilai variabel yang lain untuk mendapat total Nilai TRI.

#### 4. Perhitungan pada variabel ketidakpercayaan (*Insecurity*)

Definisi dari variabel ketidakpercayaan terhadap transaksi berbasis teknologi dan pesimisme terhadap kinerja teknologi.

P1 : Saya berpikiran akan lebih bahaya/ rugi jika menggunakan Kartu Tani karena kurang percaya terhadap pihak bank atau pun pegawai kios pertanian

P2 : Saya kesulitan memeriksa saldo pupuk subsidi yang saya terima karena perlu datang ke ATM atau kios pertanian terdekat

P3 Saya kurang percaya dalam keamanan penggunaan Kartu Tani karna saldo yang diterima tidak berupa tunai

Tabel 5. Rekap Skor Pernyataan *Insecurity*

Skor	Pertanyaan		
	P1	P2	P3
5	35	40	30
4	40	88	32
3	9	51	42
2	76	34	70
1	7	1	2
Total	167	214	176

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{\Sigma \text{ pernyataan variabel}}$$

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{2,60 + 3,30 + 2,70}$$

$$\text{Nilai pernyataan} = \frac{\Sigma (\text{Jumlah jawaban} \times \text{skor jawaban}) \times \text{Bobot pernyataan}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai pernyataan 1 (P1)} &= \frac{(167 \times 2,60) \times 0,03}{65} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai pernyataan 2 (P2)} &= \frac{(214 \times 3,30) \times 0,03}{65} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai pernyataan 3 (P3)} &= \frac{(176 \times 2,70) \times 0,03}{65} \\ &= 0,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai TRI variabel} &= \Sigma \text{ nilai pernyataan} \\ &= \Sigma (P1 + P2 + P3) \\ &= \Sigma (0,20 + 0,33 + 0,22) \\ &= 0,74 \end{aligned}$$

Nilai TRI pada variabel *discomfort* sebesar 0,64 nilai ini akan di jumlahkan dengan nilai variabel yang lain untuk mendapat total Nilai TRI.

Tabel 6. Skor Hasil Perhitungan TRI

Variabel	Skor
<i>Optimism</i>	1,30
<i>Innovativeness</i>	0,82
<i>Discomfort</i>	0,63
<i>Insecurity</i>	0,74
TRI	3,49

Dari data pada tabel di atas, skor hasil perhitungan TRI adalah 3,49 hal ini berarti petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dikategorikan *Medium Technology Readiness Index*. Karena terletak diantara 2,90 – 3,51, nilai Variabel *optimism* 1,30 nilai percaya diri yang paling tinggi dalam penguasaan teknologi khususnya kartu tani, variabel *innovativeness* dengan nilai 0,82 ini menunjukkan petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep memiliki sikap inovatif dalam mengadopsi teknologi yang cukup tinggi, nilai variabel *discomfort* 0,63 ini menunjukkan masih kurangnya rasa nyaman dalam pelaksanaan kartu tani, nilai variabel *insecurity* 0,74 bahwa penggunaan kartu tani belum bisa merasa begitu aman dalam penerapannya di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dalam pelaksanaan kartu tani termasuk dalam kategori *Medium Technology Readiness Index* sebesar 3,49.
2. Variabel *optimism* mendapat nilai tertinggi 1,30 dan variabel terendah *discomfort* 0,63.
3. Petani di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep cukup siap untuk menggunakan kartu tani dengan memperbaiki aspek *discomfort* (ketidaknyamanan) dan *insecurity* (ketidakamanan) dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dawes, J. (2008). *Do Data Characteristics Change According to The Number of Scale Points Used? An Experiment Using 5-Point, 7-Point and 10-Point Scales*. International Journal of Market Research.
- Hair, J. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Kinzel, H. (2016). *Industry 4.0 – Where Does This Leave the Human Factor?* Journal of Urban Culture Research, Volume 15, 2017.
- Lazuardi, A. (2013). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Pengadopsian Teknologi Informasi: Studi Kasus Panin Bank*. Indonesia: Universitas Indonesia.

- Moko, K. (2017). *Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Porgram Kartu Tani di Kecamatan Kalijamber Kabupaten Sragen*. Caraka Tani : Journal of Sustainable Agriculture, 2017, 32(1), 9-13.
- Pasuraman, A. (2000). *Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies*. Journal of Service Research, 2:307(May).
- Permana, D. (2017). *Petunjuk Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi TA 2018*.
- Setiawan, A. B. (2016). *Strategies to Develop Food Crop Commodity to Improve The Prosperity of Rural Farmers in Grobogan District*. Journal of Indonesian Applied Economics.
- Sulaiman, A. (2017). *Peraturan Menteri Pertanian No. 47/Permentan/SR.310/12/2017 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian TA 2018*. Kementerian Pertanian.